

## ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN RUMAHTANGGA MISKIN DI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG

Herman<sup>1)</sup> dan Rahmanta<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UISU, Medan.

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU, Medan

### ABSTRAK

Pada tingkat wilayah ada bermacam-macam karakteristik yang mungkin berkaitan dengan kemiskinan. Hubungan dari karakteristik tersebut dengan kemiskinan adalah sesuai dengan kondisi wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pertanian, akses kesehatan dan jarak ke pusat kota terhadap pendapatan rumahtangga miskin di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder, data primer berupa angket sedangkan data sekunder berupa data Lubuk Pakam Dalam Angka. Responden adalah rumahtangga yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) yang berjumlah 98 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Proporsional Stratified Random Sampling*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ekonometrika dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan pertanian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumahtangga miskin, sedangkan jarak mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan rumahtangga miskin, variabel yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan terhadap pendapatan rumahtangga miskin, sedangkan variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan tersebut mengindikasikan adanya penurunan pendapatan rumahtangga miskin pada  $\alpha = 5\%$ . Di lain pihak variabel akses kesehatan berpengaruh tetapi tidak signifikan. Tidak signifikannya variabel akses kesehatan karena rumahtangga miskin sudah memiliki jaminan kesehatan (berobat gratis). Walaupun dari uji parsial dijumpai satu variabel yang tidak signifikan, namun secara serempak (*simultan*) variabel yang digunakan berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 5\%$  terhadap rumahtangga miskin di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

**Kata Kunci:** pendidikan, anggota keluarga, lahan pertanian, akses kesehatan, jarak, kemiskinan.

### PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama di negara sedang berkembang. Banyak negara yang sedang berkembang mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tetapi tidak membawa manfaat

yang berarti bagi penduduk miskinnya.

Kemiskinan memiliki banyak dimensi, bukan hanya ekonomi saja tetapi juga masalah-masalah seperti kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang terkait. World Bank (2002) mengkategorikan karakteristik penduduk miskin menurut

komunitas, wilayah, rumah tangga, dan individu. Pada faktor komunitas, infrastruktur merupakan determinan utama kemiskinan. Keadaan infrastruktur sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang baik akan memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi maupun sosial kemasyarakatan, selain itu memudahkan investor untuk melakukan investasi di daerah yang bersangkutan. Indikator pembangunan infrastruktur yang penting adalah saluran irigasi, akses listrik, dan kondisi jalan utama transportasi. Indikator lain dari karakteristik faktor komunitas adalah akses yang sama terhadap usaha atau pekerjaan seperti keberadaan lembaga keuangan dan industri.

Pada tingkat wilayah ada bermacam-macam karakteristik yang mungkin berkaitan dengan kemiskinan. Hubungan dari karakteristik tersebut dengan kemiskinan adalah sesuai dengan kondisi wilayah tersebut. Meskipun demikian, secara umum tingkat kemiskinan akan tinggi di wilayah dengan ciri-ciri sebagai berikut: terpencil secara geografis, sumberdaya yang rendah, curah hujan yang rendah, dan kondisi iklim yang tidak ramah.

Konsentrasi spasial kemiskinan sendiri memiliki definisi yang berbeda dengan kemiskinan yang konvensional.

Menurut Kazempur dan Halli, secara konvensional, kemiskinan menunjuk pada individu/keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya atau membelanjakan lebih dari proporsi tertentu dari pendapatannya untuk mencapai standar hidup tertentu sedangkan konsentrasi spasial kemiskinan melihat tingkat kemiskinan pada suatu komunitas tertentu. Komunitas dapat disebut miskin jika lebih dari 20 persen populasinya orang miskin. Tingkat kemiskinan suatu komunitas ini memberikan informasi perbandingan antar wilayah seperti halnya perbandingan kemiskinan antarnegara.

Gambaran tentang perkembangan persentase rumahtangga miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1999 sampai tahun 2006. Terlihat bahwa di mana posisi Kabupaten Deli Serdang jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Secara rata-rata penurunan jumlah penduduk miskin jauh lebih baik dibandingkan dengan kabupaten lainnya, namun penurunan yang terjadi tidak sesuai dengan keadaan di Kabupaten Deli Serdang. Karena daerah tersebut sebagai kawasan industri dan juga memiliki pusat penelitian untuk pertanian, namun yang terjadi malah

sebaliknya seharusnya penurunan penduduk miskin harus lebih besar lagi.

Gambaran tingkat kemiskinan masih cukup besar di Kabupaten Deli Serdang, dimana dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2006 penurunannya hanya sebesar 1,08 persen, di sini jelas bahwa masih banyaknya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Deli Serdang. Jumlah penduduk miskin selain cukup besar juga penurunannya masih relatif lambat sehingga dapat memperlambat pembangunan yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang lebih besar lagi. Berdasarkan penjelasan tersebut perlu untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Kemiskinan dikonseptualisasikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar atau dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang sifatnya mendasar.

Ada banyak definisi dan konsep tentang kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. World Bank (2002) membagi dimensi

kemiskinan ke dalam empat hal pokok, yaitu *lack of opportunity, low capabilities, low security, dan low capacity*. Kemiskinan dikaitkan juga dengan keterbatasan hak-hak sosial, ekonomi, dan politik sehingga menyebabkan kerentanan, keterpurukan, dan ketidakberdayaan.

Meskipun fenomena kemiskinan itu merupakan sesuatu yang kompleks dalam arti tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi, tetapi juga dimensi-dimensi lain di luar ekonomi, namun selama ini kemiskinan lebih sering dikonsepsikan dalam konteks ketidakcukupan pendapatan dan harta (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan, yang semuanya berada dalam lingkungan dimensi ekonomi (Nanga, 2006). Pengukuran tingkat kemiskinan di Indonesia pertama kali secara resmi dipublikasikan BPS pada tahun 1984 yang mencakup data kemiskinan periode 1976-1981. Semenjak itu setiap tiga tahun sekali BPS menghitung jumlah dan persentase penduduk miskin, yaitu pada saat modul konsumsi tersedia. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah suatu batas yang disebut batas miskin atau garis kemiskinan. Berdasarkan hasil Widyakarya Pangan dan Gizi 1978,

seseorang dapat dikatakan hidup sehat apabila telah dapat memenuhi kebutuhan energinya minimal sebesar 2100 kalori perhari. Mengacu pada ukuran tersebut, maka batas miskin untuk makanan adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam sebulan agar dapat memenuhi kebutuhan energinya sebesar 2100 kalori perhari.

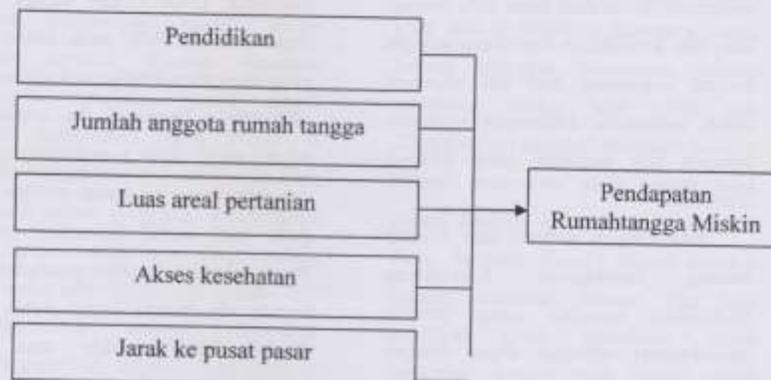
Agar seseorang dapat hidup layak, pemenuhan akan kebutuhan makanan saja tidak akan cukup, oleh karena itu perlu pula dipenuhi kebutuhan dasar bukan makanan, seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, pakaian, serta aneka barang dan jasa lainnya. Ringkasnya, garis kemiskinan terdiri atas dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan dan bukan makanan (BPS, 2007).

#### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan rumahtangga miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap pendapatan rumahtangga miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.
3. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan pertanian terhadap pendapatan rumahtangga miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.
4. Untuk menganalisis pengaruh kesehatan terhadap pendapatan rumahtangga miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.
5. Untuk menganalisis pengaruh jarak ke pusat pasar (perdagangan) terhadap pendapatan rumahtangga miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

1. Pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan penduduk miskin, *Ceteris Paribus*.
2. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan penduduk miskin, *Ceteris Paribus*.
3. Luas areal pertanian berpengaruh positif terhadap pendapatan penduduk miskin, *Ceteris Paribus*.
4. Akses kesehatan berpengaruh positif terhadap pendapatan penduduk miskin, *Ceteris Paribus*.
5. Jarak ke pusat pasar (perdagangan) berpengaruh negatif terhadap pendapatan penduduk miskin, *Ceteris Paribus*.

### METODE PENELITIAN

#### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Pakam. Ukuran kemiskinan dapat dilihat dari rumah tangga yang mendapatkan program bantuan langsung tunai dan yang tidak menerima bantuan langsung tunai pada tahun 2005 yakni di Kecamatan Lubuk Pakam. Dengan alasan bahwa pendataan rumah tangga miskin dilaksanakan pada seluruh rumah

tangga yang teridentifikasi/diduga miskin melalui berbagai sumber maupun pengamatan langsung sampai pada unit yang terkecil. Dalam pendataan ini digunakan kriteria 14 variabel untuk menentukan apakah suatu rumah tangga layak atau tidak layak dikategorikan miskin, ke 14 variabel tersebut adalah luas bangunan, jenis lantai, jenis dinding, fasilitas buang air besar, sumber air minum, sumber penerangan, jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi membeli daging, membeli ayam dan susu dalam seminggu, frekuensi makan sehari-hari, jumlah stel pakaian baru yang dibeli setahun, akses ke puskesmas, lapangan pekerjaan, serta kepemilikan beberapa aset.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yang berasal dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

#### Populasi dan Sampel

Sugiyono (2003) menyatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti yang mempunyai kuantitas jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini meliputi seluruh

rumah tangga miskin yang ada di Kecamatan Lubuk Pakam dengan alasan jumlah rumah tangga yang paling terbanyak menerima bantuan langsung

tunai/BLT, yang dikategorikan penduduk miskin sebanyak 4.194 rumah tangga.

Tabel 1. Sampel Penelitian di Kecamatan Lubuk Pakam

No	Desa/Kelurahan	Rumah Tangga	Rumah Tangga Miskin	% Rumah Tangga Miskin
1	Paluh Kemiri	484	240	49.59
2	Petapahan	406	174	42.86
3	Tanjung Garbus Dua	706	137	19.41
4	Pagar Merbau Tiga	760	170	22.37
5	Cemara	1558	344	22.08
6	Pasar Melintang	1356	406	29.94
7	Pagar Jati	1390	544	39.14
8	Syahmad	791	207	26.17
9	Lubuk Pakam Tiga	1051	230	21.88
10	Lubuk Pakam I/II	1620	329	20.31
11	Lubuk Pakam Pekan	1507	257	17.05
12	Bakaran Batu	1734	247	14.24
13	Skip	3153	909	28.83
	Jumlah	16516	4.194	25.39

Sumber: BPS Deli Serdang, 2007.

Sugiyono (2003): "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2008), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan

Tingkat kesalahan ditetapkan 10%.

Berikut adalah perhitungan untuk ukuran sampelnya:

$$n = \frac{4194}{1 + (4194 \times 0.1^2)}$$

n = 97.67, Dibulatkan menjadi 98 rumah tangga.

Jadi sampel ditetapkan sebanyak 98 rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Pakam yang akan diteliti.

Dari hasil di atas kriteria penentuan responden atau jumlah rumah tangga miskin yang akan diteliti dari tiap-tiap desa yang ada di Kecamatan Lubuk Pakam yaitu sebanyak 13 desa, sedangkan teknik *sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel

tersebut adalah dengan cara *proporsional stratified random sampling*, yaitu: di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun untuk penentuan sampelnya dari tiap-tiap desa adalah sebagai berikut :

$$\text{Sampel untuk tiap Desa} = \frac{\text{Jumlah Rumah Tangga Miskin tiap Desa}}{\text{Total Rumah Tangga Miskin}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 2. Jumlah Sampel Tiap-tiap Desa di Kecamatan Lubuk Pakam

No.	Kelurahan/Desa	Sampel
1	Paluh Kemiri	6
2	Petapahan	4
3	Tanjung Garbus Satu	3
4	Pagar Merbau Tiga	4
5	Cemara	8
6	Pagar Melintang	9
7	Pagar Jati	13
8	Syahmad	5
9	Lubuk Pakam Tiga	5
10	Lubuk Pakam I/II	8
11	Lubuk Pakam Pekan	6
12	Bakaran Batu	6
13	Sekip	21
Jumlah		98

Sumber : Data Primer, diolah 2009

#### Model Analisis

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan rumahtangga miskin di Kecamatan Lubuk Pakam digunakan persamaan regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah

pendapatan rumahtangga miskin dan sebagai variabel bebas (*independent variable*) adalah pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pertanian, akses kesehatan, dan jarak ke pusat pasar. Untuk itu fungsi persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:  
 $PPM = f \{PDD, JKL, LLP, AK, JRK\}$

Selanjutnya fungsi tersebut dispesifikasikan ke dalam model regresi linier sebagai berikut :

$$PPM = \alpha_0 + \alpha_1 PDD + \alpha_2 JAK + \alpha_3 LLP + \alpha_4 AK + \alpha_5 JRK + \mu$$

Dimana :

- PPM = Pendapatan penduduk miskin (Rp/bulan)
- PDD = Pendidikan (tahun).
- JAK = Jumlah anggota keluarga (jiwa).
- LLP = Luas lahan pertanian (M<sup>2</sup>).
- AK = Akses kesehatan (kali).
- JRK = Jarak ke pusat pasar (perdagangan) (Km).

- $\mu$  = Kesalahan pengganggu.
- $\alpha_0, \alpha_1, \dots, \alpha_5$  = Koefisien regresi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil persamaan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Eviews Versi 5.1* adalah sebagai berikut :

$$PPM = 535770.9 + 25810.1 PDD + 34990.3 JAK + 10092.1 LLP + 8997.1 AK - 1722.6 JRK$$

S.E	(5688.4)	(6349.7)	(4137.1)	(8246.6)	(7880.2)
t-statistic	(4.537)	(5.510)	(2.439)	(1.091)	(-2.756)
Prob-t	(0.000)	(0.002)	(0.016)	(0.278)	(0.007)

$$R^2 = 0.5852 \quad F\text{-Statistic} = 25.960 \quad \text{Prob-Stat} = 0.00000$$

Berdasarkan hasil estimasi di atas dapat menunjukkan bahwa  $R^2 = 0,5852$  yang bermakna bahwa variasi pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pertanian, akses kesehatan dan jarak ke pusat kota mampu menjelaskan variasi pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam sebesar 58,52% dan sisanya sebesar 41,48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Dari hasil uji simultan (serempak) yang dilakukan melihat signifikansi secara bersama-sama variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Dari estimasi tersebut diperoleh nilai F-Statistik (25,960) > F-tabel (2,25) yang berarti secara bersama-sama (pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan kepemilikan, akses kesehatan dan jarak ke pusat kota) dapat mempengaruhi pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam secara signifikan dengan tingkat keyakinan 95%.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk *Degree of Freedom* pada pengujian F adalah  $v1 = (k-1) = 6-1 = 5$  dan  $v2 = (n-k) = (98- 5 = 93)$ , dijumpai F-tabel ; pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,25.

Sebagaimana yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya,

bahwa pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t- hitung dengan nilai t-tabel. Selain itu juga dilihat berdasarkan nilai signifikansi (sig) pada hasil estimasi.

Berdasarkan uji partial (Uji t-statistik) dapat diketahui variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam. Pada jumlah sampel (n)=98, variabel bebas (k)=5. Koutsoyiannis, (1981) menjelaskan bahwa besarnya k adalah variabel bebas termasuk konstanta. Dengan demikian  $k = 6$  dijumpai *Degree of Freedom* (DF) =  $98- 6 = 93$ . Pada DF = 93 dijumpai t-tabel pada pengujian dua ekor; pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,66

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh hasil uji parsial setiap variabel yaitu :

Koefisien regresi pendidikan diperoleh sebesar 25810,18. Dengan demikian apabila pendidikan meningkat 1 tahun, maka pendapatan penduduk rumah tangga miskin akan bertambah sebesar Rp. 25.810 perbulan, *ceteris paribus*. Bertambahnya pendapatan maka akan mengurangi penduduk miskin, berarti hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan

penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.

Pendidikan memiliki nilai t-hitung (4.537) lebih besar dibandingkan t-tabel (1,66) yang bermakna bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0.05$  terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.

Koefisien regresi jumlah anggota keluarga diperoleh sebesar 34990.35. Dengan demikian apabila jumlah anggota keluarga bertambah 1 orang maka pendapatan penduduk miskin akan meningkat sebesar Rp. 34.990 perbulan, *ceteris paribus*. Bertambahnya jumlah anggota keluarga maka akan menambah motivasi penduduk untuk bekerja dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga pendapatan akan bertambah, berarti hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam, yaitu semakin bertambah anggota keluarga maka akan mengurangi penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam. Karena anggota keluarga ikut bekerja.

Jumlah anggota keluarga memiliki nilai t-hitung (5.510) lebih besar dibandingkan t-tabel (1,66) yang bermakna bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0.05$  terhadap pendapatan

penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.

Koefisien regresi luas lahan pertanian diperoleh sebesar 10092.16. Dengan demikian apabila luas kepemilikan lahan bertambah 1 ( $M^2$ ) maka akan meningkatkan pendapatan penduduk miskin sebesar Rp. 10.092 perbulan, *ceteris paribus*. Bertambahnya pendapatan maka akan mengurangi penduduk miskin, berarti hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara luas lahan pertanian terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.

Luas lahan pertanian memiliki nilai t-hitung (2,439) lebih besar dibandingkan t-tabel (1,66), yang bermakna bahwa variabel luas lahan pertanian berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0.05$  terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.

Koefisien regresi akses kesehatan diperoleh sebesar 8997.15. Dengan demikian apabila penduduk miskin berobat ke puskesmas bertambah satu kali, maka pendapatan penduduk miskin akan meningkat sebesar Rp. 8.997 perbulan, *ceteris paribus*. Bertambahnya pendapatan maka akan meningkatkan akses penduduk miskin ke puskesmas, selain itu peningkatan akses ini tidak dikenai biaya sehingga pendapatan penduduk miskin akan meningkat.

berarti hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara akses kesehatan terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.

Akses kesehatan memiliki nilai t-hitung (1.091) lebih kecil dibandingkan t-tabel (1.66) yang bermakna bahwa variabel akses kesehatan tidak berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0.05$  terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.

Koefisien regresi jarak ke pusat kota diperoleh sebesar -21722.62. Dengan demikian apabila jarak ke pusat kota meningkat 1 kilometer, maka pendapatan penduduk miskin akan berkurang sebesar Rp. 21.722 perbulan, *ceteris paribus*. Bertambahnya jarak maka akan menambah ongkos transportasi sehingga akan mengurangi pendapatan penduduk miskin, berarti hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara jarak ke pusat kota terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam, yaitu semakin jauh jarak ke pusat kota maka akan mengurangi tingkat pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.

Jarak ke pusat kota memiliki nilai t-hitung (2.756) lebih besar dibandingkan t-tabel (1.66), yang bermakna bahwa

variabel jarak ke pusat kota berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0.05$  terhadap pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Model yang digunakan dalam mengestimasi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kecamatan Lubuk Pakam sangat baik, karena model terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Nilai  $R^2 = 0,5852$  yang bermakna bahwa variasi pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pertanian, akses kesehatan, dan jarak ke pusat kota mampu menjelaskan variasi pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam sebesar 58.52% dan sisanya sebesar 41.48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Uji parsial dijumpai bahwa variabel pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas kepemilikan lahan, dan jarak ke pusat kota berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin, sedangkan akses kesehatan pengaruhnya tidak signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin.

Uji serempak dijumpai bahwa F statistik (25.96) > F tabel (2.25), maka secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap

pendapatan penduduk miskin di Kecamatan Lubuk Pakam.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Sebaiknya penduduk miskin diberikan sewa lahan pertanian atau penambahan frekuensi pemanfaatan lahan pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Sebaiknya jarak ke pusat kota diperbaiki dengan meningkatkan sarana dan prasarana jalan yang lebih baik lagi sehingga akses masyarakat ke pusat kota akan lebih mudah dan cepat.

Sebaiknya tingkat pendidikan ditingkatkan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi penduduk miskin sehingga akan menurunkan kemiskinan di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2006, *Kecamatan Pantai Labu dalam Angka*, Lubuk Pakam.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2006, *Kecamatan STM Hilir dalam Angka*, Lubuk Pakam.
- BPS, 2004, *Monitoring dan Kaitan terhadap Program Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.